

ABSTRAK

Mustafida, Ika Munawarotul. 2016. Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si..

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Motivasi Diri, Kedisiplinan Siswa

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaannya. Salah satu alat pendidikan yaitu disiplin. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam pendidikan karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran. Sementara itu motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016? (2) Adakah pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016? (3) Adakah pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari yang berjumlah 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitan ditemukan bahwa (1) ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 27,8944% (2) ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 28,5178% (3) ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 38,7367%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam percaturan di dunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaanya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah dan juga bersifat bathiniyah. Salah satu alat pendidikan bathiniyah tersebut yaitu disiplin.² Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam pendidikan karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak

¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142.

² *Ibid.*, 143.

dapat berjalan karena kurang disiplin.³ Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan kaharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.⁴

Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut The Liang Gie, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Webster's New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵

³ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 119.

⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

Perilaku dan disiplin dipengaruhi fungsi otak kita yang meliputi area otak tengah, khususnya area yang berhubungan dengan emosi yang interns.⁶ Emosi adalah setiap pergerakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emotional quotient/emosi merupakan jembatan antara apa yang kita ketahui dan apa yang kita lakukan. Semakin tinggi emotional quotient kita semakin trampil kita melakukan apa yang kita ketahui benar.⁷

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dua diantara lima dasar kecakapan emosi dan sosial yang bermanfaat untuk memahami cara kerja bakat-bakat ini dalam kehidupan kerja (kedisiplinan) diantaranya yaitu kesadaran diri dan motivasi diri.

Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁸ Kesadaran diri adalah hal yang sangat penting untuk memahami konsep diri dan standar, nilai serta tujuan yang dimiliki seseorang. Orang yang berada dalam kondisi kesadaran dirinya tinggi pada umumnya akan bertingkah

⁶ Eric Jensen, *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, Terj. Narulita Yusron (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 457.

⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009), 256-258.

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 513.

laku dalam cara-cara yang lebih konsisten dengan sikap dan nilai yang dimilikinya.⁹

Sedangkan motivasi diri yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.¹⁰ Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Kedisiplinan siswa itu sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan pendidikan. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2015 di MTs Ma'arif Sukosari di temukan bahwa masih ada siswa yang kurang dalam hal disiplin, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti pelajaran dan juga ada beberapa anak yang tidak mematuhi peraturan. Selain itu saat guru menjelaskan pelajaran masih ada anak yang tidak memperhatikan.

Menurut Novan Andy Wiyani, kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.¹² Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari belum sesuai dengan pandangan Novan Ardy Wiyani

⁹ Hudaniah Tri Dayaksini, Psikologi Sosial (Malang: UMM Press, 2012), 62.

¹⁰ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, 514.

¹¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 56.

¹² Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif (Jogyakarta: Ruzz Media. 2013), 158.

tentang disiplin siswa, hal ini ditunjukkan dari sikap kurang tanggung jawab siswa yang masih terlambat dalam mengikuti pelajaran.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Furqon Hidayah bahwa idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.¹³ Maka dari kesadaran yang ada pada diri siswa akan menciptakan sebuah kedisiplinan dalam belajarnya. Sehingga dari itu dapat dikatakan bahwa kesadaran pada diri siswa itu sangat penting.

Menurut Hudaniah Tri Dayaksini, dengan kesadaran diri yang tinggi orang akan bertingkah laku dalam cara-cara yang lebih konsisten.¹⁴ Jadi semakin tinggi kesadaran seseorang maka dia akan melakukan sesuatu dengan cara-cara yang tetap atau ajek, hal ini dapat ditunjukkan pada sikap kedisiplinan siswa.

Sementara motivasi menyebabkan seseorang melakukan sesuatu dan bertahan dalam melakukannya. Menurut Sri Rumini, motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.¹⁵ Sehingga motivasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan adanya motivasi seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

¹³ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, 47.

¹⁴ Hudaniah Tri Dayaksini, Psikologi Sosial, 62.

¹⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, 56.

Seorang anak didik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya jika mempunyai motivasi untuk belajar.¹⁶ Seperti halnya yang sudah dikatakan sebelumnya bahwasannya motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang positif.¹⁷ Serta fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas.¹⁸

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 126.

¹⁷ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, 46.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif, 162.

terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesadaran diri dan motivasi diri disini yaitu kesadaran dan motivasi diri siswa dalam belajar. Sementara itu untuk kedisiplinan siswa dibatasi pada kedisiplinan siswa dalam belajar atau kedisiplinan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi diri siswa menjadi lebih baik. Karena berdasarkan penelitian ini, kesadaran dan motivasi diri siswa berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kesadaran diri dan motivasi diri pada siswa sehingga kedisiplinan siswa akan lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori kesadaran diri, motivasi diri dan kedisiplinan siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kesadaran Diri

a. Pengertian kesadaran diri

Kesadaran diri (Emotional Self-awareness) merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri.¹⁹ Kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantab.²⁰

Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena memiliki

¹⁹ Iskandar, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Referensi, 2012), 63.

²⁰ Ibid., 60.

perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.²¹

Kesadaran diri adalah bahan baku pentingnya untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi. Dimana saluran menuju kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian.²²

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Brigham, kesadaran diri menunjukkan derajat (seberapa jauh) perhatian diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek dari diri sendiri.²³

John Mayer mengatakan kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Sedangkan Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.²⁴

Kesadaran diri menurut Goleman yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 74.

²² *Ibid.*, 70.

²³ Hudaniah Tri Dayaksini, *Psikologi Sosial*, 61.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 74-77.

pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan dan kepercayaan diri yang kuat.²⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah mengetahui tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap kinerja kita, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai kita untuk memandu pembuatan keputusan.²⁶

b. Kecakapan dalam kesadaran diri

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, dimana ketiga kecakapan tersebut menunjukkan indikator seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran diri. Ketiga kecakapan tersebut yaitu:²⁷

- 1) Kesadaran emosi, orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuatan, dan katakana.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka memengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- 2) Penilaian diri secara teliti atau pengukuran diri yang akurat, orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.

²⁵ Ibid., 85.

²⁶ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. 83.

²⁷ Ibid., 84.

- b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.
 - c) Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima umpan perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
 - d) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- 3) Kepercayaan diri, orang dengan kecakapan ini akan:
- a) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaanya”.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban.
 - c) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.
- c. Jenis kesadaran diri
- Menurut Buss, ada dua jenis kesadaran diri yaitu:²⁸
- 1) Kesadaran diri pribadi (private self-awareness), adalah ketika perhatian difokuskan pada aspek-aspek yang relatif pribadi dari diri, seperti mood, persepsi dan perasaannya. Orang yang memiliki ciri khas kesadaran diri pribadi yang tinggi secara terus-menerus memusatkan perhatian pada identitas diri mereka dan sangat perhatian dengan pikiran dan perhatiannya.

²⁸ Hudaniah Tri Dayaksini, Psikologi Sosial, 62.

2) Kesadaran diri publik (public self-awareness), adalah ketika perhatian diarahkan pada spek-aspek tentang diri yang kelihatan (nampak) kepada orang lain, seperti penampilan dan tindakan-tindakan sosial.

d. Perkembangan kesadaran diri peserta didik

Mengikuti logika berpikir Robert Macfarlane tentang pengembangan manusia, peserta didik memiliki tiga pusat kesadaran yang bagian-bagiannya bisa dikembangkan. Pertama kesadaran fisik, dorongan, dan kebutuhan yang mendesak. Kedua, kesadaran mental, seperti sifat gugup, dorongan psikologis, perasaan dan emosi. Termasuk di dalamnya kesadaran diri, kesadaran akan pengetahuan, dan kemauan atau iktikad baik. Ketiga kesadaran spiritual atau rohani berupa intuisi spiritual, kebijaksanaan, dan dorongan kekuasaan yang dalam banyak kasus belum berkembang sepenuhnya.²⁹ Kesadaran peserta didik tersebut dapat pula dilihat dalam teorinya Oswald Kroch tentang ciri-ciri psikologis pada anak berdasarkan sifat *trotz* yang ada pada anak tersebut.

Perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologis yang digunakan Oswald Kroch, yang dipandang terdapat pada anak-anak umumnya adalah pengalaman keguncangan jiwa yang dimanifestasikan dalam

²⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33.

bentuk sifat *trotz* atau sifat “keras kepala”. Atas dasar ini, ia membagi fase perkembangan menjadi tiga, yaitu:³⁰

- 1) Fase anak awal: umur 0-3 tahun. Pada akhir fase ini terjadi *trotz* pertama, yang ditandai dengan anak serba membantah atau menentang orang lain. Hal ini disebabkan mulai timbulnya kesadaran akan kemampuannya untuk berkemauan, sehingga ia ingin menguji kemauannya itu.
- 2) Fase keserasian sekolah: umur 3-13 tahun. Pada akhir masa ini timbul sifat *trotz* kedua, di mana anak mulai serba membantah lagi, suka menentang pada orang lain, terutama pada orang tuanya. Gejala ini sebenarnya merupakan gejala yang biasa, sebagai akibat kesadaran fisiknya, sifat berfikir yang dirasa lebih maju dari pada orang lain, keyakinan yang dianggapnya benar dan sebagainya, tetapi yang dirasakan sebagai keguncangan.
- 3) Fase kematangan: umur umur 13-21 tahun, yaitu mulai setelah berakhirnya gejala-gejala *trotz* kedua. Anak mulai menyadari kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihannya, yang dihadapi dengan sikap yang sewajarnya. Ia mulai dapat menghargai pendapat orang lain, dapat memberikan toleransi terhadap keyakinan orang lain, karena menyadari bahwa orang lain pun mempunyai hak yang sama. Masa inilah yang merupakan masa bangkitnya atau terbentuknya kepribadian menuju kematapan.

³⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

Semakin tinggi tingkat kesadaran semakin tinggi pula energi dan kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan apa pun yang dihadapi dan harus dilakukannya.³¹ Menurut Jean Piaget dalam bukunya Sudarwan Danim, ada empat perkembangan manusia, perkembangan tersebut yaitu:³²

- 1) Tahap sensorimotorik, berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai kira-kira berusia dua tahun. Pada tahap ini, anak mengkonstruksikan pemahaman mengenai dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris dengan tindakan fisik. Pemahaman anak mengenai dunia sangat tergantung pada ruang dan kesempatannya bereksplorasi memperkaya pengalaman sensorinya.
- 2) Tahap praoperasional, yang berlangsung sejak kira-kira anak berusia 2-7 tahun. Pada fase ini anak-anak mulai merepresentasikan dunia di sekitarnya melalui kata-kata, citra, dan gambar-gambar. Pikiran simbolik mereka sudah tampak, lebih dari sekedar hubungan sederhana antara informasi sensoris dan aktivitas fisik.
- 3) Tahap operasional kongkrit, yang berlangsung kira-kira pada usia 7-11 tahun. Pada fase ini anak dapat melakukan operasi dan penalaran logis, menggantikan pikiran intuitif, sepanjang penalaran

³¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, 32.

³² *Ibid.*, 105-116.

dapat diaplikasikan pada contoh kongkrit. Anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kemampuan yang termasuk kategori ini.

- 4) Tahap operasional formal, yang terjadi antara usia 11-15 tahun atau usia sekolah menengah pertama, hingga kelas bawah sekolah menengah atas. Di sini, individu bergerak melebihi dunia pengalaman yang aktual dan kongkrit. Dia sudah mampu berfikir lebih abstrak dan logis. Pemikir operasional formal lebih sistematis dalam memecahkan masalah. Mereka pun mulai mampu mengembangkan hipotesis tentang mengapa sesuatu terjadi seperti itu dan kemudian menguji hipotesis ini secara deduktif, dengan atau tanpa bimbingan. Pada masa ini peserta didik mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa. Mereka mengenal gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi. Dari hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kesadaran diri peserta didik sudah mulai nampak, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan atau tanpa bimbingan. Selain itu kesadaran juga ditunjukkan saat mereka sudah mengenal gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional.

Selain itu kecakapan anak usia lebih dari 11 tahun tidak lagi terbatas pada objek-objek yang kongkrit serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan),

dapat mengorganisasikan situasi atau masalah, dan dapat berfikir dengan betul (dapat berfikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berfikir secara ilmiah).³³

2. Motivasi Diri

a. Pengertian motivasi diri

Motivasi merupakan satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya.³⁴ Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah satu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁵

Sedangkan motivasi diri itu sendiri adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.³⁶ Dalam proses kerjanya maka motivasi itu mempunyai kerja sebagai berikut yakni: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.³⁷

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 116.

³⁴ Chalidjah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 43.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

³⁶ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, 514.

³⁷ Chalidjah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, 43.

Untuk motivasi diri dalam belajar merupakan kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

b. Jenis-jenis motivasi

Menurut Hanafih dan Cucu Suhana ada dua jenis motivasi antara lain yaitu:³⁹

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam. Misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan lain-lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor diluar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman, dan sebagainya.

c. Fungsi motivasi diri siswa

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat

³⁸ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan (Surakarta: UNS Press, 2011), 39.

³⁹ Nanang Hanafih dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 26-27.

kaitannya dengan tujuannya. Terkait dengan hal tersebut, secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik adalah:⁴⁰

1) Mendorong berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3) Menyeleksi perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

d. Kecakapan dalam motivasi diri

Goleman menjelaskan bahwa unsur motivasi dalam kecerdasan emosi, melahirkan kecakapan yang meliputi:⁴¹

1) Berprestasi, orang dengan kecakapan ini mempunyai ciri-ciri:

⁴⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 169.

⁴¹ Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, 90.

- a) Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar
 - b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan
 - c) Mencari informasi yang sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - d) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja mereka
- 2) Komitmen, orang dengan kecakapan ini mempunyai karakter:
- a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting
 - b) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar
 - c) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan
 - d) Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok
- 3) Inisiatif dan optimisme, orang yang memiliki kecakapan ini memiliki ketrampilan:
- Untuk inisiatif meliputi:
- a) Siap memanfaatkan peluang
 - b) Mengejar sasaran lebih daripada yang dipersyaratkan/ diharapkan dari mereka
 - c) Berani melanggar batas dan aturan yang tidak prinsip apabila perlu apabila tugas dapat dilaksanakan

- d) Mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa petualang

Untuk optimisme:

- a) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan
- b) Bekerja dengan harapan sukses, bukannya takut gagal
- c) Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.

e. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Dari ciri-ciri tersebut dapat menunjukkan indikator seseorang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Ciri-ciri motivasi tersebut yaitu sebagai berikut:⁴²

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), 82.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.⁴³

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁴⁴

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*, 159.

Sementara itu, Good's dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar.⁴⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa atau disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁷

⁴⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 172.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, 114.

⁴⁷ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 173.

b. Macam-macam disiplin

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarium

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarium. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi

dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarium dan permissive. Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstruktif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing lagi kearah konstruktif.⁴⁸

c. Urgensi pembinaan disiplin

Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat.⁴⁹

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan

⁴⁸ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 173-174.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, 161-162.

- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

d. Bentuk kedisiplinan siswa

Dalam konteks belajar ataupun pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut:⁵⁰

1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

2) Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

⁵⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 146.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

4) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

4. Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kesadaran diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi.⁵¹ Salah satu perilaku seseorang dalam perkembangan pribadi disini dapat ditunjukkan dengan kedisiplinan.

Sedangkan Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan Psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁵²

Sementara motivasi menyebabkan seseorang melakukan sesuatu dan bertahan dalam melakukannya. Menurut Sri Rumini, motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 70.

⁵² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 47.

yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.⁵³ Serta kegagalan dalam membangkitkan motivasi dalam pembelajaran mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.⁵⁴ Masalah disiplin di dalam kelas ini salah satunya yaitu kedisiplinan siswa itu sendiri.

Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kesadaran diri dan motivasi diri berperan dalam suatu kedisiplinan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama: Atika Ulfia Adlina, pada Tahun 2009, dengan judul Hubungan Kesadaran Diri dan Penghayatan *Al-Asma' Al-Husna* dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, yang berlokasi di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus.⁵⁵

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana hubungan kesadaran diri dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, bagaimana hubungan penghayatan *al-asma al-husna*

⁵³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, 56.

⁵⁴ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 162.

⁵⁵ Atika Ulfia Adlina, Hubungan Kesadaran Diri dan Penghayatan *Al-Asma' Al-Husna* dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, Skripsi: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisong Semarang, 2009.

dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, dan bagaimana hubungan kesadaran diri dan penghayatan al-asma al-husna dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap kecerdasan spiritual, terdapat pengaruh dari penghayatan al-asma al-husna siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus terhadap kecerdasan spiritual, dan tingkat kecerdasan spiritual siswa sangat dipengaruhi oleh besarnya persepsi mereka mengenai perhatian kesadaran diri dan penghayatan al-asma al-husna yang mereka wujudkan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai faktor/variabel independen serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini yang diteliti yaitu hubungan kesadaran diri dengan kecerdasan spiritual siswa, hubungan penghayatan al-asma' al-husna dengan kecerdasan spiritual siswa, dan hubungan kesadaran diri dan penghayatan al-asma' al-husna dengan kecerdasan spiritual siswa. Tapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, serta pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa.

Kedua: Lina Khalimah, pada Tahun 2013, dengan judul Studi Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar

Siswi Kelas XI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA Putri Ma'arif Ponorogo, yang berlokasi di MA Putri Ma'arif Ponorogo.⁵⁶

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana pengelolaan kelas siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimana motivasi belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimana keaktifan belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan adakah korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: pengelolaan kelas siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 adalah tergolong cukup dengan prosentase 44,4%. Motivasi belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 adalah tergolong cukup dengan prosentase 48,1%. Keaktifan belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 adalah tergolong cukup dengan prosentase 55,5%. Terdapat korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswi kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.

⁵⁶ Lina Khalimah, Studi Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswi Kelas XI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA Putri Ma'arif Ponorogo, Skripsi: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menjadikan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi belajar hanya saja dipenelitian ini motivasi mempengaruhi keaktifan belajar dan dalam penelitian yang peneliti lakukan itu motivasi mempengaruhi dalam kedisiplinan siswa dalam belajar. Serta perbedaannya dalam penelitian terdahulu yang diteliti yaitu hubungan atau korelasi sedangkan dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu pengaruh atau regresi.

Ketiga: Ika Sulistyawati, pada Tahun 2012, dengan judul Studi Korelasi Disiplin Guru PAI Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Kelas X Di MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berlokasi di MAN Rejosari Madiun.⁵⁷

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana disiplin guru PAI di MAN Rejosari Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2012/2013, bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar kelas X di MAN Rejosari Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2012/2013, dan adakah hubungan antara disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa dalam belajar kelas X di MAN Rejosari Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: disiplin guru MAN Rejosari Kebonsari Madiun menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 8,82%, kategori cukup mencapai 75%, dan kategori kurang

⁵⁷ Ika Sulistyawati, Studi Korelasi Disiplin Guru PAI Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Kelas X Di MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2012.

mencapai 16,18%. Kedisiplinan siswa kelas X MAN Rejosari Kebonsari Madiun menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 11,76%, kategori cukup mencapai 75%, dan kategori kurang mencapai 13,23%. Terdapat korelasi antara disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa kelas X MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, dimana penelitian ini tentang kedisiplinan siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa itu berasal dari dalam diri siswa yaitu kesadaran diri dan motivasi diri.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1): Kesadaran diri

(X_2): Motivasi diri

Variabel Dependen (Y): Kedisiplinan Siswa

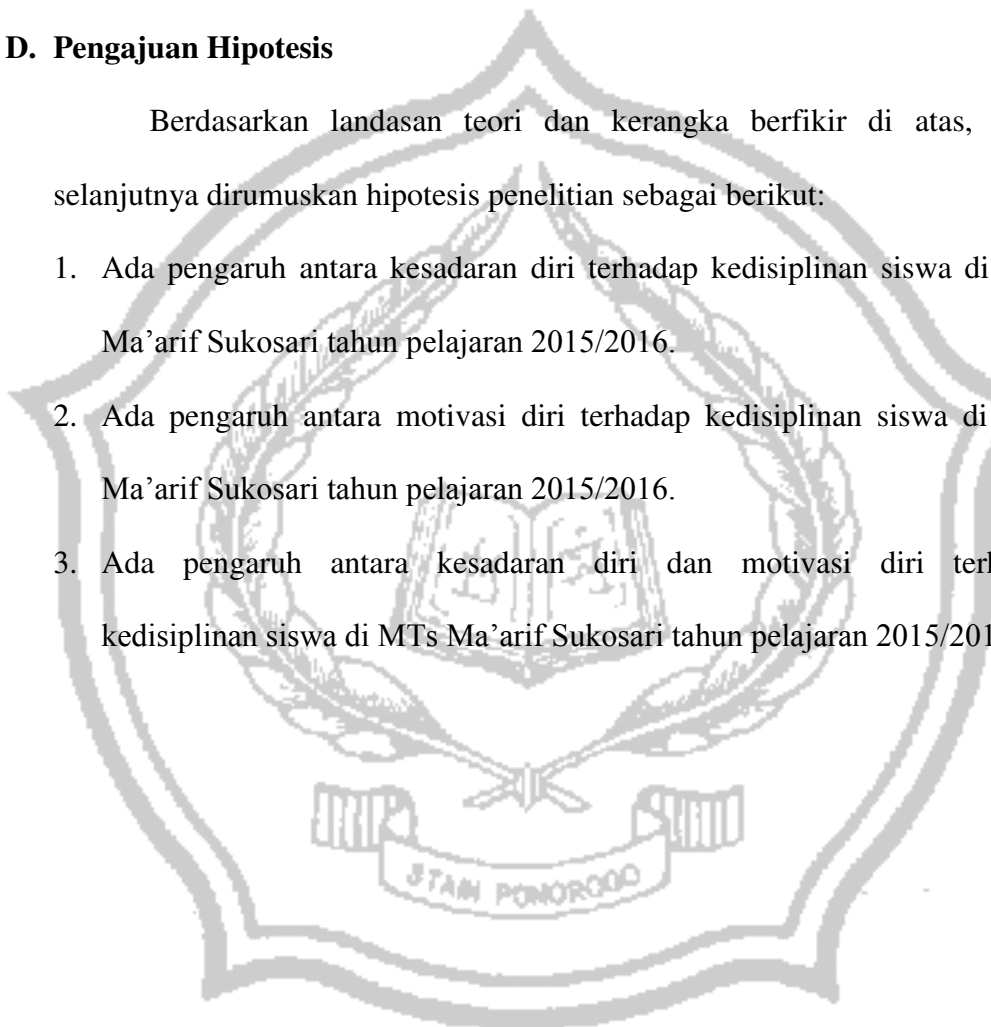
⁵⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

1. Jika kesadaran diri siswa baik, maka kedisiplinan siswa baik.
2. Jika motivasi diri siswa baik, maka kedisiplinan siswa baik.
3. Jika kesadaran diri siswa baik dan motivasi diri siswa baik, maka kedisiplinan siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.



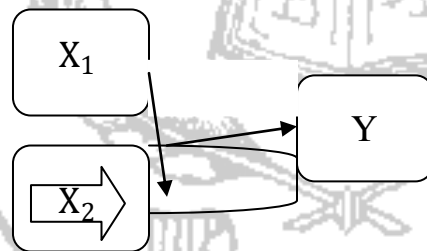
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu kesadaran diri dan motivasi diri, sedangkan variabel dependennya yaitu kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah kesadaran diri (X_1) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, motivasi diri (X_2) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, serta kesadaran diri (X_1), motivasi diri (X_2) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda.



Gambar desain penelitian

Keterangan:

X_1 : kesadaran diri

X_2 : motivasi diri

Y : kedisiplinan diri

→ : pengaruh secara parsial

⇒ : pengaruh secara simultan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek benda-benda dan yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁹ Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁰

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 yang keseluruhannya berjumlah 68 siswa.

Tabel 3.1

Daftar populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	38
2.	VIII	30
	Total	68

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

⁵⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 117.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶¹

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.⁶² Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel sebesar 68 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶³

Sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	38
3.	VIII	30
	Total	68

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena

⁶¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 118.

⁶² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁶³ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

yang diamati disebut variabel penelitian.⁶⁴ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang kesadaran diri siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan
2. Data tentang motivasi diri siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan
3. Data tentang kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Kesadaran Diri

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Favorable	Unfavorable
a. Kesadaran emosi	1, 6, 15, 21, 25	8, 10, 14, 27, 29
b. Penilaian diri secara teliti	2, 5, 7, 11, 13	18, 20, 22, 16, 26
c. Kepercayaan diri	3, 4, 9, 23, 28	12, 17, 19, 24, 30
Jumlah	15	15

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Motivasi Diri

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Favorable	Unfavorable
a. Tekun menghadapi tugas	8, 21, 34	1, 28, 29
b. Ulet menghadapi kesulitan	2, 20, 30	9, 19, 35
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	10, 24, 36	3, 26, 31
d. Lebih senang bekerja mandiri	4, 25, 44	11, 17, 27
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	5, 32, 42	12, 18, 37
f. Dapat mempertahankan pendapatnya	23, 39, 45	15, 47, 43
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	6, 22, 40	13, 46, 48

⁶⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14, 16, 33	7, 38, 41
Jumlah	24	24

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Favorable	Unfavorable
a. Hadir di ruang tepat pada waktunya	1, 14, 21, 32	10, 16, 22, 29
b. Tata pergaulan disekolah	2, 3, 9, 15	8, 13, 20, 27
c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	4, 12, 18, 31	7, 23, 26, 17
d. Belajar di rumah	5, 6, 11, 24	19, 25, 28, 30
Jumlah	16	16

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket/kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulam data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁶⁵ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁶

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek, 194.

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disedut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶⁸ Pernyataan ini akan disebarikan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo.

Table 3.6
Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
	Unfavorable (-)	1	2	3	4

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai kesadaran diri, motivasi diri dan kedisiplinan siswa.

⁶⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 199.

⁶⁸ Ibid., 134-135.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁶⁹ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:⁷⁰

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

⁶⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁷⁰ Retno Widyanigrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:⁷¹

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 1/2}}{1 + r_{1/2 1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{1/2 1/2}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan rumus:⁷²

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 223.

⁷² Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi*, 205-206.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:⁷³

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.

Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
-------	-----	---	--

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:⁷⁴

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek, 125-130.

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	: Variabel terikat / dependen
X	: Variabel bebas / independen
b_0	: Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
b_1, b_2	: Prediksi slope (arah koefisien regresi)
n	: jumlah observasi/pengamatan
x	: Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
y	: Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
\bar{x}	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
\bar{y}	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	: Koefisien determinasi
SSR	: Sum of Squire Regression
SSE	: Sum of Square Error
SST	: Sum of Squire Total
MSR	: Mean Square Regression
MSE	: Mean Square Error

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁵

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁷⁶ Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 168.

kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.⁷⁷

Untuk keperluan uji validitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 39 responden dengan menggunakan 110 instrumen, 30 butir soal untuk variabel kesadaran diri, 48 butir soal untuk motivasi diri dan 32 butir soal untuk kedisiplinan siswa. Dari hasil perhitungan validitas kesadaran diri, terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk variabel motivasi diri, dari 48 soal terdapat 35 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 39, 41, 42, 44, 46, 47, dan 48. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas motivasi diri dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa, dari 32 soal terdapat 27 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan 32. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 7, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel motivasi diri dapat dilihat pada lampiran 8 dan hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil dari perhitungan tersebut di dapatkan “r” kritis 0,304 yang diperoleh dari tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment pada db (derajat bebas) 39. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.7
Rekapitulasi uji validitas butir soal kesadaran diri

No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan	No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan
1	0,409	0,304	Valid	16	0,564	0,304	Valid
2	0,250	0,304	Tidak Valid	17	0,363	0,304	Valid
3	0,155	0,304	Tidak Valid	18	0,474	0,304	Valid
4	0,661	0,304	Valid	19	0,510	0,304	Valid
5	0,314	0,304	Valid	20	0,473	0,304	Valid
6	0,394	0,304	Valid	21	0,609	0,304	Valid
7	0,489	0,304	Valid	22	0,352	0,304	Valid
8	0,124	0,304	Tidak Valid	23	0,370	0,304	Valid
9	0,375	0,304	Valid	24	0,488	0,304	Valid
10	0,383	0,304	Valid	25	0,248	0,304	Tidak Valid

11	0,608	0,304	Valid	26	0,376	0,304	Valid
12	0,313	0,304	Valid	27	0,420	0,304	Valid
13	0,279	0,304	Tidak Valid	28	0,455	0,304	Valid
14	0,409	0,304	Valid	29	0,479	0,304	Valid
15	0,243	0,304	Tidak Valid	30	0,360	0,304	Valid

Tabel 3.8

Rekapitulasi uji validitas butir soal motivasi diri

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,331	0,304	Valid	25	0,394	0,304	Valid
2	0,331	0,304	Valid	26	0,417	0,304	Valid
3	0,067	0,304	Tidak Valid	27	-0,184	0,304	Tidak Valid
4	0,562	0,304	Valid	28	-0,220	0,304	Tidak Valid
5	0,318	0,304	Valid	29	0,398	0,304	Valid
6	0,359	0,304	Valid	30	0,543	0,304	Valid
7	0,189	0,304	Tidak Valid	31	0,591	0,304	Valid
8	-0,016	0,304	Tidak valid	32	0,337	0,304	Valid
9	0,513	0,304	Valid	33	0,338	0,304	Valid
10	0,478	0,304	Valid	34	0,004	0,304	Valid
11	0,325	0,304	Valid	35	-0,257	0,304	Tidak Valid
12	0,320	0,304	Valid	36	-0,077	0,304	Tidak Valid
13	0,306	0,304	Valid	37	-0,068	0,304	Tidak Valid

14	0,352	0,304	Valid	38	0,441	0,304	Valid
15	0,339	0,304	Valid	39	0,363	0,304	Valid
16	0,348	0,304	Valid	40	0,085	0,304	Tidak Valid
17	0,474	0,304	Valid	41	0,462	0,304	Valid
18	-0,269	0,304	Tidak Valid	42	0,544	0,304	Valid
19	0,558	0,304	Valid	43	0,008	0,304	Tidak Valid
20	0,574	0,304	Valid	44	0,452	0,304	Valid
21	0,44	0,304	Valid	45	-0,042	0,304	Tidak valid
22	0,325	0,304	Valid	46	0,386	0,304	Valid
23	0,315	0,304	Valid	47	0,306	0,304	Valid
24	0,446	0,304	Valid	48	0,568	0,304	Valid

Tabel 3.9**Rekapitulasi uji validitas butir soal kedisiplinan siswa**

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,591	0,304	Valid	17	0,504	0,304	Valid
2	0,551	0,304	Valid	18	0,539	0,304	Valid
3	0,645	0,304	Valid	19	0,459	0,304	Valid
4	0,388	0,304	Valid	20	0,385	0,304	Valid
5	0,446	0,304	Valid	21	0,655	0,304	Valid
6	0,417	0,304	Valid	22	0,498	0,304	Valid
7	0,153	0,304	Tidak Valid	23	0,548	0,304	Valid

8	0,648	0,304	Valid	24	0,651	0,304	Valid
9	-0,203	0,304	Tidak Valid	25	0,469	0,304	Valid
10	0,320	0,304	Valid	26	0,528	0,304	Valid
11	0,674	0,304	Valid	27	0,725	0,304	Valid
12	0,021	0,304	Tidak Valid	28	0,413	0,304	Valid
13	0,174	0,304	Tidak Valid	29	0,793	0,304	Valid
14	0,572	0,304	Valid	30	0,607	0,304	Valid
15	0,604	0,304	Valid	31	0,193	0,304	Tidak Valid
16	0,575	0,304	Valid	32	0,642	0,304	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 24 butir soal untuk variabel kesadaran diri, 35 butir soal untuk variabel motivasi diri dan 27 butir soal untuk variabel kedisiplinan siswa.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kesadaran Diri

Indikator	Nomor Butir Soal	
	favorable	Unfavorable
a. Kesadaran emosi	1, 4, 16	7, 10, 21, 23
b. Penilaian diri secara teliti	3, 5, 8	11, 13, 15, 17, 20

c. Kepercayaan diri	2, 6, 18, 22	9, 12, 14, 19, 24
Jumlah	10	14

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Diri

Indikator	Nomor Butir Soal	
	Favorable	Unfavorable
a. Tekun menghadapi tugas	17	1, 23
b. Ulet menghadapi kesulitan	2, 16, 24	6, 15
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 20	22, 25
d. Lebih senang bekerja mandiri	3, 21, 32	8, 14,
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	4, 26, 31	9
f. Dapat mempertahankan pendapatnya	19, 29	12, 34
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	5, 18	10, 33, 35
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13, 27	28, 30
Jumlah	19	16

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kedisiplinan Siswa

Indikator	Nomor Butir Angket	
	Favorable	Unfavorable
a. Hadir di ruang tepat pada waktunya	1, 14, 21, 32	10, 16, 22, 29
b. Tata pergaulan disekolah	2, 3, 15,	8, 20, 27
c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	4, 18,	17, 23, 26
d. Belajar di rumah	5, 6, 11, 24	19, 25, 28, 30
Jumlah	13	14

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁷⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.⁷⁹

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{1/2}^{1/2}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Perhitungan reliabilitas instrumen kesadaran diri

Untuk mengetahui tingkat reliabelitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

⁷⁹ *Ibid.*, 223.

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 10.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\sum x = 1629 \qquad \sum x^2 = 69053$$

$$\sum y = 1660 \qquad \sum y^2 = 71782$$

$$\sum xy = 69967$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{39 \times 69967 - 1629 \times 1660}{\sqrt{(39 \times 69053 - 1629^2)(39 \times 71782 - 1660^2)}} \\ &= \frac{2728713 - 2704140}{\sqrt{(2693067 - 2653641)(2799498 - 2755600)}} \\ &= \frac{24573}{\sqrt{(39426)(43898)}} \\ &= \frac{24573}{\sqrt{1730722548}} \\ &= \frac{24573}{41601,953656048} \\ &= 0,5906693758462 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus Sperman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2 \times 0,5906693758462}{1 + 0,5906693758462} \\
 &= \frac{1,1813387516924}{1,5906693758462} \\
 &= 0,7426676904897
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kesadaran diri siswa sebesar 0,743 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,743 > 0,304$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi diri

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 11.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\sum x = 2613$$

$$\sum x^2 = 176383$$

$$\sum y = 2530$$

$$\sum y^2 = 165694$$

$$\sum xy = 170338$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{39 \times 170338 - 2613 \times 2530}{\sqrt{(39 \times 176383 - 2613^2)(39 \times 165694 - 2530^2)}} \\ &= \frac{6643182 - 6610890}{\sqrt{(6878937 - 6827769)(6462066 - 6400900)}} \\ &= \frac{32292}{\sqrt{(51168)(61166)}} \\ &= \frac{32292}{\sqrt{3129741888}} \\ &= \frac{32292}{55944,096096014} \\ &= 0,5772190857205 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\ &= \frac{2 \times 0,5772190857205}{1 + 0,5772190857205} \\ &= \frac{1,154438171441}{1,5772190857205} \\ &= 0,7319453472842 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi diri siswa sebesar 0,732 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r”

tabel yaitu $0,732 > 0,304$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Perhitungan reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabelitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 12.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh, dapat diketahui:

$$\sum x = 1877 \qquad \sum x^2 = 92049$$

$$\sum y = 1852 \qquad \sum y^2 = 89928$$

$$\sum xy = 90672$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{39 \times 90672 - 1877 \times 1852}{\sqrt{(39 \times 92049 - 1877^2)(39 \times 89928 - 1852^2)}} \\ &= \frac{3536208 - 3476204}{\sqrt{(3589911 - 3523129)(3507192 - 3429904)}} \\ &= \frac{60004}{\sqrt{(66782)(77288)}} \\ &= \frac{60004}{\sqrt{5161447216}} \\ &= \frac{60004}{71843,212734398} = 0,835207637802 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1+r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,835207637802}{1 + 0,835207637802} \\
 &= \frac{1,670415275604}{1,835207637802} \\
 &= 0,9102050586519
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi diri siswa sebesar 0,910 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,910 > 0,304 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Ma'arif Sukosari

MTs Ma'arif Sukosari terletak di Komplek Masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03 RW. 04 Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo nomer telephon 0352-485850.

Secara geografis desa Sukosari terletak di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo, berjarak 10 km dari pusat kota Ponorogo arah utara . desa ini di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Ponorogo dengan kabupaten Magetan dan Madiun sekaligus berbatasan langsung dengan kedua wilayah tersebut. Adapun batas desa Sukosari adalah sebagi berikut:

- Sebelah utara desa desa Tambakmas kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.
- Sebelah timur desa Lembah dan desa Polorejo kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.
- Sebelah selatan desa Ngunut kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.
- Sebelah barat desa Kedungbanteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo dan desa Dukuh kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Secara geografis desa ini terletak di segitiga perbatasan kabupaten Ponorogo, Madiun dan Magetan.

Sesuai dengan kondisi lokasinya MTs Ma'arif Sukosari terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas: sebelah utara sungai desa Sukosari, sebelah timur persawahan, sebelah selatan jalan raya Ponorogo Magetan, sebelah barat perkampungan penduduk.

2. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Sukosari

MTs Ma'arif Sukosari adalah sebuah lembaga pendidikan yang pendiriannya diprakarsai oleh para tokoh-tokoh agama atau para kyai khususnya para pengurus NU Ranting Sukosari dengan mendapat dukungan dari para pemuka-pemuka masyarakat, para pemerhati pendidikan serta Kepala desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, yang merasa prihatin atas semakin rendahnya kemampuan keberagaman para remaja dan kemerosotan moral serta rendahnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah mengingat bahwa di desa ini belum ada sekolah setingkat SLTP/MTs yang dapat menampung lulusan dari tiga lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar di desa ini, yaitu SDN 1 Sukosari, SDN 2 Sukosari dan SDN 3 Sukosari. Sedangkan untuk menampung lulusannya, bila ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus ke kota atau ke desa sebelah yang memiliki jarak tempuh dengan sekolah SLTP/MTs terdekat adalah sekitar 5 km.

Berawal dari itulah berbagai usaha dan upaya dilakukan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Pada tanggal 15 Juli 1987 berdirilah MTs Ma'arif yang mendapat piagam pengesahan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dengan Piagam Pengesahan nomor:

28/PP/MT/VII-1987 tertanggal 17 Juli 1987 dengan Akte Notaris nomor: 103, tanggal 15 Januari 1986 penjabat pembuat akta, Joenoes E. Moegimon SH.

Dengan telah memperoleh piagam pengesahan, maka MTs Ma'arif Sukosari mulai beroperasi yang dipimpin oleh kepala madrasah sekaligus tokoh pendirinya yaitu Bp. Drs. Marwan Salahuddin dengan dibantu oleh 12 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang kesemuanya adalah para ustadz dan sarjana yang berdomisili di desa Sukosari. Operasional sekolah dan kegiatan belajar mengajar madrasah ini dilaksanakan pagi hari, dengan memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Roudlotut Tholibin yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan sore hari.

Pada tanggal 1 Nopember 1988 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo nomor: M.m.04/05.00/PP.00.1/3028/1988 tentang Pemberian Izin Operasional Madrasah Swasta. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Maka pada tanggal 02 Agustus 1993 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Piagam jenjang Akreditasi Terdaftar Madrasah Tsanawiyah Swasta dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor: Wm.06.03/PP.03.2/2005/1995 tanggal 07 Mei 1993. Upaya perbaikan terus dilakukan, maka pada tanggal 9 Juli 1997 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh kenaikan jenjang pendidikan menjadi diakui dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor:

Wm.06.03/PP.03.2/1838/SKP/1997. dan jenjang diakui ini berlanjut sampai dengan 2 masa akreditasi sekolah tahun pelajaran 2002/2003 dan Tahun 2006/2007.

Pada tanggal 20 April 1996 MTs Ma'arif Sukosari mulai menempati gedung baru, di komplek masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Sukosari Babadan Ponorogo. Bangunan masjid dan gedung madrasah baru ini adalah hibah dari keluarga besar H. Umar Sidik Ponorogo, yang dibangun diatas tanah seluas $\pm 5000 \text{ m}^2$. Adapun gedung madrasah ini terdiri dari tiga ruang kelas, satu ruang guru dan tiga ruang kecil untuk gudang, dapur dan kamar mandi.

Semenjak mulai berdiri sampai saat ini, MTs Ma'arif Sukosari telah memperoleh bantuan guru DPK dari Kantor Depatemen Agama Kabupaten Ponorogo terhitung sebanyak 11 orang guru, mendapatkan bantuan Imbal Swadaya tahun 2000 dan Bantuan Operasional Managemen Mutu pada tahun 2007. Pada bulan April 2007 madrasah ini telah memperoleh Piagam Akreditasi Madrasah nomor: B/Kw.13.4/MTs/1910/2007 tanggal 20 April 2007 sebagai Madrasah Terakreditasi B. Dan selanjutnya untuk memperkuat jenjang Akreditasi Madrasah yang dilaksanakan oleh BAN-SM (Badan Akresitasi Nasional– Sekolah dan Madrasah, MTs Ma'arif Sukosari telah melaksanakan pada tahun 2012 dengan memperoleh predikat B (Baik) dengan memperoleh Akumulasi Nilai akreditasi sebesar 77.

3. Visi Dan Misi MTs Ma'arif Sukosari

a. Visi

Terciptanya generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbadan sehat, berkualitas dan berguna (imtaqbudankuna).

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 2.) Menyelenggarakan pendidikan berbudi pekerti luhur, baik yang bersumber dari ajaran agama Islam maupun budaya manusia dalam rangka pembentukan karakter bangsa Indonesia beradab
- 3.) Menanamkan kebiasaan hidup sehat untuk mewujudkan kehidupan sehat lahir dan batin
- 4.) Menyelenggarakan pengajaran yang teratur sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju generasi yang berkualitas
- 5.) Melatih mengamalkan ilmu yang telah dimiliki melalui pembiasaan hidup sehari-hari

4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Sukosari

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun

struktur organisasi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo telah disusun secara sistematis dalam bentuk struktur. Struktur organisasi MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat di lampiran 23.

Data personalia dari bagan organisasi tersebut yaitu:

BP3MNU : DR. KH. Marwan Salahuddin, M.Ag

Komite Sekolah : KH. Mahfud

Kepala Madrasah : Suharto, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Anis Munawaroh, S.Pd

Waka Kesiswaan : Arisyanto, S.Pd

Bendahara BOS : Jumilatin, S.Pd.I

Bendahara Komite : Winda Pitri Pebriani, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Jumilatin, S.Pd.I

5. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana MTs Ma'arif Sukosari

a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik

Sekolah : MTs Ma'arif Sukosari

Alamat Sekolah : Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03
RW.04 Desa Sukosari Kecamatan
Babadan Kabupaten Ponorogo

Kepala Sekolah : Suharto, S.Pd.I

Jumlah Siswa : 107

Jumlah Siswa Laki-laki : 58

Jumlah Siswa Perempuan : 49

Jumlah Guru : 16

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukosari meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang OSIS, ruang dapur/kantin, ruang gudang, ruang peralatan/arsip soal, ruang mandi/WC, tempat parkir, dan ruang ibadah. Lebih terperinci sarana dan prasarana MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat di lampiran 24.

B. Deskripsi Data

1. Kesadaran Diri Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Deskripsi data tentang skor kesadaran diri siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang kesadaran diri siswa di MTs Ma'arif Sukoari yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Kesadaran emosi
- b. Penilaian diri secara teliti
- c. Kepercayaan diri

Selanjutnya, skor jawaban angket kesadaran diri siswa MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Kesadaran Diri Siswa

No	Skor Kesadaran Diri	Jumlah frekuensi	No	Skor Kesadaran Diri	Jumlah frekuensi
1	83	1	15	67	3
2	81	2	16	66	5
3	80	3	17	64	5
4	79	1	18	63	4
5	78	2	19	62	1
6	76	2	20	61	6
7	75	4	21	60	1
8	74	1	22	59	3

9	73	1
10	72	4
11	71	2
12	70	1
13	69	4
14	68	3

23	58	3
24	57	2
25	55	3
26	54	1
Jumlah		68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 16.

2. Motivasi Diri Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Deskripsi data tentang skor motivasi diri siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang motivasi diri siswa di MTs Ma'arif Sukoari yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi diri siswa MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Motivasi Diri Siswa

No	Skor Motivasi Diri	Jumlah frekuensi	No	Skor Motivasi Diri	Jumlah frekuensi
1	118	1	17	99	2
2	117	1	18	98	2
3	116	2	19	97	3
4	115	3	20	96	1
5	112	2	21	95	4
6	111	1	22	94	5
7	110	1	23	93	2
8	109	3	24	92	2
9	108	1	25	91	5
10	107	2	26	89	1
11	106	1	27	88	1
12	105	1	28	87	5
13	104	2	29	86	3
14	103	5	30	84	1

15	101	2
16	100	2

31	81	1
Jumlah		68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 17.

3. Kedisiplinan Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Deskripsi data tentang skor kedisiplinan siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukoari yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Hadir di ruang tepat pada waktunya
- b. Tata pergaulan disekolah
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- d. Belajar di rumah

Selanjutnya, skor jawaban angket kedisiplinan siswa MTs Ma'arif

Sukosari dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa

No	Skor Kedisiplinan Diri	Jumlah frekuensi	No	Skor Kedisiplinan Diri	Jumlah frekuensi
1	118	1	17	99	2
2	117	1	18	98	2
3	116	2	19	97	3
4	115	3	20	96	1
5	112	2	21	95	4
6	111	1	22	94	5
7	110	1	23	93	2
8	109	3	24	92	2
9	108	1	25	91	5
10	107	2	26	89	1
11	106	1	27	88	1
12	105	1	28	87	5
13	104	2	29	86	3
14	103	5	30	84	1
15	101	2	31	81	1
16	100	2		Jumlah	68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 18.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari kesadaran diri, motivasi diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukoasari, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X_1	68	0,0924	0,1074	Berdistribusi Normal
X_2	68	0,1039	0,1074	Berdistribusi Normal
Y	68	0,0631	0,1074	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

2. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai kesadaran diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh kesadaran diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi kesadaran diri dan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 20. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\sum x = 4574 \qquad \sum x^2 = 311508$$

$$\sum y = 5541 \qquad \sum y^2 = 457573$$

$$\sum xy = 375262$$

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4574}{68} = 67,2647$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5541}{68} = 81,4853$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(375262) - 68 \cdot (67,2647) \cdot (81,4853)}{(311508) - 68 \cdot (67,2647)^2} \\
 &= \frac{375262 - 372713,72960588}{311508 - 307668,7109} \\
 &= \frac{2548,2704}{311508 - 3839,2891} \\
 &= 0,6637
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 81,4853 - 0,6637 \times 67,2647 \\
 &= 81,4853 - 44,64358139 \\
 &= 36,8417
 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 y &= b_0 + b_1 x \\
 &= 36,8417 + 0,6637x
 \end{aligned}$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (36,8417 \times 5541 + 0,6637 \times 375262) - \frac{(5541)^2}{68} \\
 &= (204139,8597 + 249061,3894) - 451510,0147 \\
 &= 453201,2491 - 451510,0147 \\
 &= 1691,2344
 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 457573 - (36,8417 \times 5541 + 0,6637 \times 375262) \\
 &= 457573 - (204139,8597 + 249061,3894) \\
 &= 457573 - 453201,2491 \\
 &= 4371,7509
 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 1691,2344 + 4371,7509 \\
 &= 6062,9853
 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1691,2344}{1} \\
 &= 1691,2344
 \end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{4371,7509}{68-2} \\
 &= \frac{904,695}{66} \\
 &= 66,2387
 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.5

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 169,2344	MSR = 169,2344
Error	66	SSE = 4371,7509	MSE = 66,2387
Total	67	SST = 6062,9853	

7.) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{1691,2344}{66,23865} \\
 &= 25,5324
 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)} = 3,98$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1691,2344}{6062,9853} = 0,278944$$

$$R^2 = 27,8944 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 27,8944%, artinya kesadaran diri berpengaruh 27,8944% terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari, dan 72,1056% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai motivasi diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh motivasi diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi motivasi diri dan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{aligned}\sum x &= 6733 & \sum x^2 &= 672733 \\ \sum y &= 5541 & \sum y^2 &= 457573 \\ \sum xy &= 551879\end{aligned}$$

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{6733}{68} = 99,0147$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5541}{68} = 81,4853$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(551879) - 68 \cdot (99,0147) \cdot (81,4853)}{(672733) - 68 \cdot (99,0147)^2} \\ &= \frac{551879 - 548640,4923}{672733 - 666665,9355} \\ &= \frac{3238,5077}{6067,0645} = 0,5338\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 81,4853 - 0,5338 \times 99,0147 \\ &= 81,4853 - 52,8540 \\ &= 28,6313\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}y &= b_0 + b_1x \\ &= 28,6313 + 0,5338x\end{aligned}$$

- g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (28,6313 \times 5541 + 0,5338 \times 551879) - \frac{(5541)^2}{68} \\
 &= (158646,0333 + 294593,0102) - 451510,0147 \\
 &= 453239,0435 - 451510,0147 \\
 &= 1729,9565
 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 457573 - (28,6313 \times 5541 + 0,5338 \times 551879) \\
 &= 457573 - (158646,0333 + 294593,0102) \\
 &= 457573 - 453239,0435 \\
 &= 4333,9565
 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 1729,0288 + 4333,9565 \\
 &= 6062,9853
 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1729,0288}{1} = 1729,0288
 \end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} = \frac{\text{SSE}}{n-2} \\ &= \frac{4333,9565}{68-2} = \frac{4333,9565}{66} \\ &= 65,6660 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.6
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 1729,0288	MSR = 1729,0288
Error	66	SSE = 4333,9565	MSE = 65,6660
Total	67	SST = 6062,9853	

7.) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}} \\ &= \frac{1729,0288}{65,6660} = 26,3306 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)} = 3,98$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1729,0288}{6062,9853} = 0,285178$$

$$R^2 = 28,5178 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 28,5178%, artinya motivasi diri berpengaruh 28,5178% terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari, dan 71,4822% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai kesadaran diri, motivasi diri, dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh kesadaran diri, motivasi diri dan kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi kesadaran diri, motivasi diri, dan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 22. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{lll} \sum x_1 = 311508 & \sum x_1 y = 375262 & \sum X_2^2 = 672733 \\ \sum x_2 = 672733 & \sum X_1^2 = 311508 & \sum y^2 = 457573 \\ \sum y = 5541 & \sum X_2 Y = 551879 & \sum X_1 X_2 = 455079 \end{array}$$

b. Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 311508 - \frac{(4574)^2}{68} \\ &= 311508 - 307668,76470588 \\ &= 3839,23529412 \\ &= 3839,2353 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 672733 - \frac{(6733)^2}{68} \\ &= 672733 - 666666,76470588 \\ &= 3839,23529412 \\ &= 3839,2353 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 455079 - \frac{(4574)(6733)}{68} \\
&= 455079 - 452893,26470588 \\
&= 2185,73529412 \\
&= 2185,7353
\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai $\sum X_1 Y$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
&= 375262 - \frac{(4574)(5541)}{68} \\
&= 375262 - 372713,73529412 \\
&= 2548,26470588 \\
&= 2548,2647
\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
&= 551872 - \frac{(6733)(5541)}{68} \\
&= 3231,51470588 \\
&= 3231,5147
\end{aligned}$$

g. Menghitung nilai b_2

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{3839,2353 \times 3231,5147 - 2548,2647 \times 2185,7353}{3839,2353 \times 6066,9853 - (2185,7353)^2} \\
&= \frac{12406545,308709 - 5569832,1085339}{23292584,128341 - 4777738,8016661} \\
&= \frac{6836713,2001751}{18515146,128341}
\end{aligned}$$

$$= 0,3692497565391$$

$$= 0,3692$$

h. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{6066,9853 \times 2548,26470588 - 3231,51470588 \times 2185,7353}{3839,2353 \times 6066,9853 - (2185,7353)^2}$$

$$= \frac{15460284,511083 - 7063235,765111}{23292584,128341 - 4777438,8016661}$$

$$= \frac{8397048,745972}{18515146,128341}$$

$$= 0,4535232229747$$

$$= 0,4535$$

i. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$= \frac{5541 - 0,4535 \times 4574 - 0,3692 \times 6733}{68}$$

$$= \frac{5541 - 2074,309 - 2485,8236}{68}$$

$$= \frac{980,8674}{68}$$

$$= 14,424520588235$$

$$= 14,4245$$

j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$= 14,4245 + 0,4535x_1 + 0,3692x_2$$

k. Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (14,4245 \times 5541 + 0,4535 \times 375262 + 0,3692 \times 551872) - \frac{(5541)^2}{68} \\
 &= (79926,1545 + 170181,317 + 203751,1424) - 451510,01470588 \\
 &= 453858,61395 - 451510,01470588 \\
 &= 2348,59919412 \\
 &= 2348,5992
 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\
 &= 457573 - (79926,1545 + 170181,317 + 203751,1424) \\
 &= 457573 - 453858,61395 \\
 &= 3714,3861
 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 2348,5992 + 3714,3861 = 6062,9853
 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{2348,5992}{2} = 1174,2996
 \end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\
 &= \frac{\text{SSE}}{n-3} \\
 &= \frac{3714,3861}{68-3} \\
 &= \frac{3714,3861}{65} \\
 &= 57,1444
 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.7

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SSR = 2348,5992	MSR = 1174,2996
Error	65	SSE = 3714,3861	MSE = 57,1444
Total	66	SST = 6062,9853	

7.) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{1174,2996}{57,1444} \\
 &= 20,5497
 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(65)} = 3,14$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari.

1. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2348,5992}{6062,9853} = 0,387367$$

$$R^2 = 38,7367 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 38,7367%, artinya kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh 38,7367% terhadap kedisiplinan siswa MTs Ma'arif Sukosari, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, serta pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016. Penulis mengumpulkan data tentang kesadaran diri, motivasi diri dan kedisiplinan siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa MTs Ma'arif Sukosari.

Untuk pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga $68 - 2 = 66$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,98$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 25,5324 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kesadaran diri berpengaruh 27,8944% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, dan 72,1056% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu dipengaruhi oleh kesadaran diri itu terbukti benar, karena orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, maka orang itu akan bertingkah laku dalam cara-cara yang konsisten. Kekonsistenan tingkah laku dapat dilihat dari kedisiplinan siswa tersebut. Kesadaran diri yang mempengaruhi kedisiplinan

siswa dalam penelitian itu meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan kepercayaan diri.

Untuk pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga $68 - 2 = 66$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,98$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 26,3306 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh 28,5178% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, dan 71,4822% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti pembelajaran itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan keadaan yang mendorong siswa melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi diri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam penelitian ini meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dan untuk pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga $68 - 3 = 65$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(65)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,14$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 20,5497 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh 38,7367% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu dipengaruhi oleh kesadaran diri dan motivasi diri itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, maka siswa itu akan bertingkah laku dalam cara-cara yang konsisten. Kekonsistenan tingkah laku dapat dilihat dari kedisiplinan siswa tersebut. Kesadaran diri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam penelitian yang dilakukan meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan kepercayaan diri. Sedangkan motivasi diri yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki disiplin, hal ini dikarenakan motivasi merupakan keadaan yang mendorong siswa melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi diri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam penelitian yang dilakukan meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi

kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang mempengaruhi kedisiplinan siswa diantaranya yaitu pengaturan diri, empati dan juga ketrampilan sosial, dimana ketiganya juga bagian dari kecerdasan emosional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98 sedangkan F_{hitung} sebesar 25,5324. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kesadaran diri berpengaruh 27,8944% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari.
2. Motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98 sedangkan F_{hitung} sebesar 26,3306. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh 28,5178% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari.
3. Kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan

dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,14 sedangkan F_{hitung} sebesar 20,5497. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa ketiga dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh 38,7367% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, guru BK mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswanya. Oleh karena itu, diharapkan guru BK dapat melakukan upaya meningkatkan kesadaran diri dan motivasi diri siswa, sehingga kedisiplinan siswa akan baik.
2. Bagi guru, guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat selalu membimbing siswa-siswanya untuk selalu disiplin dalam belajarnya serta dapat meningkatkan kesadaran diri dan motivasi diri siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Atika Ulfia. Hubungan Kesadaran Diri dan Penghayatan *Al-Asma' Al-Husna* dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, Skripsi: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongi Semarang, 2009.
- Ali. Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- _____. Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____. Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basuki dan Ulum, Miftahul. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Danim, Sudarwan. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Goleman, Daniel. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hanafih, Nanang. dan Suhana, Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hasan, Chalidjah. Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.

- Hidayatullah, Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ika Sulistyawati, Studi Korelasi Disiplin Guru PAI Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Kelas X Di MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2012.
- Irham, Muhammad. dan Wiyani, Novan Ardy. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jensen, Eric. Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan, Terj. Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Karwati, Euis. dan Priansa, Donni Juni. Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khalimah, Lina. Studi Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswi Kelas XI Mata Pelajaran *Al-Qur'an Hadits Di MA Putri Ma'arif Ponorogo*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2013.
- Mudjiman, Haris. Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan. Surakarta: UNS Press, 2011.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhidin Sambas Ali. dan Abdurrahman, Maman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Naim, Ngainun. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana, 2009.

- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo, 2006.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- _____. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tri Dayaksini, Hudaniah. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press, 2012.
- Uno, Hamzah B. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Widyanigrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif. Jogyakarta: Ruzz Media. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktek. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

